

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**PENUTUP KEPALA DAN KECANTIKAN WANITA KRISTEN
DALAM 1 KORINTUS 11:2-16**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Cynthia Tulai

Malang, Jawa Timur
November 2023

ABSTRAK

Tulai, Cynthia, 2023. *Penutup Kepala dan Kecantikan Wanita Kristen dalam 1 Korintus 11:2-16*. Skripsi/ Tesis, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th. Hal. ix, 79.

Kata Kunci: Kecantikan, Wanita, Kemerdekaan, Tubuh, Kemuliaan, Penutup Kepala

Kecantikan merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi kaum wanita. Hal ini telah diakui dalam sejarah dunia kecantikan yang telah membentuk definisi dan standar kecantikan yang berbeda-beda dan beragam di sepanjang zaman. Terlepas dari perbedaan dan keragaman ini, ada kesepakatan bahwa kecantikan amat signifikan bagi wanita, termasuk wanita Kristen. Penelitian ini adalah tentang kecantikan wanita Kristen dalam hubungannya dengan penutup kepala dalam 1 Korintus 11:2-16. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menjabarkan mengenai konteks sosial-budaya: penutup kepala, wanita, dan kecantikan di zaman Yunani-Romawi dan Korintus. Kemudian, metode eksegesis dipakai untuk menemukan konsep kecantikan wanita Kristen melalui tiga prinsip: kemerdekaan di dalam Kristus, kebebasan yang terkendali, dan “tubuh adalah penting” berdasarkan teks 1 Korintus 11:2-16 dan teks lain dari surat yang sama, dan beberapa teks Alkitab. Penelitian ini berpendapat bahwa konsep kecantikan wanita Kristen menunjukkan kecantikan yang utuh yaitu kecantikan lahiriah dan batiniah yang dipakai untuk memancarkan kemuliaan Allah.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Namun, karena anugerah Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan anugerah yang diberikan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras daripada mereka semua; tetapi bukan aku, melainkan anugerah Allah yang menyertai aku.” (1 Korintus 15:10 TB2)

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal yang telah menyertai proses penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai. Kata demi kata yang tertuang dalam skripsi ini adalah hikmat dan anugerah Allah, bukan karena kemampuan dan kekuatan penulis. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pujian dan pengagungan tertinggi diberikan kepada Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan syukur dan berterima kasih untuk orang-orang yang Tuhan hadirkan dan terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan skripsi:

Orang tua yang setia mendukung dan memberikan semangat, sabar mendengarkan, setia menemani, dan setia mendoakan penulis setiap hari. Dalam hal ini juga kepada adik, Webster, yang sudah menjadi saudara yang baik, penuh perhatian, dan mendukung penulis untuk studi di STT SAAT dan dalam penulisan skripsi ini.

Dosen pembimbing yaitu Bapak Andreas Hauw, D.Th. yang telah membimbing dengan sabar, mendidik untuk mandiri, berjuang dan berpikir mendalam mengenai skripsi ini, serta memberikan pengarahan yang baik. Selain itu, kepada

dosen-dosen lainnya yang sudah memberikan dukungan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Sponsor yaitu Ibu Khoe Ribka yang mendukung selama studi di STT SAAT. Dukungan ini begitu berarti dan merupakan cara Tuhan memelihara penulis, serta bukti dari kasih Tuhan yang nyata kepada penulis.

“*Strong Woman*” yaitu Grace Advenesia Sebayang dan Joanna Charis Habelia Madilah yang telah menjadi bagian dalam suka dan duka, menjadi sahabat yang saling mendoakan, dan membangun satu sama lain.

Masta 2019 “TRUSS” yang sudah menjadi bagian dalam keluarga kecil penulis di STT SAAT. Masta lainnya yang juga menjadi bagian dalam keluarga besar penulis di STT SAAT. Setiap interaksi, canda, tawa, maupun luka yang pernah tergores adalah pembentukan Tuhan bagi penulis supaya penulis semakin dewasa dalam karakter dan rohani, serta berkembang dalam kasih kepada sesama dan iman kepada Tuhan.

Teman-teman yang khusus menolong penulis dalam memberikan ide-ide dan masukan penulisan skripsi yaitu Bima Anugerah, Elsha Graciana Putri Suwarno, Fang Fang Chandra, Samuel Nicholas, dan Wie Wie Chandra, baik secara langsung maupun secara daring. Terima kasih juga kepada Bapak David Alinurdin dan Bapak Toni Afandi yang sudah menolong dalam hal teknis penulisan skripsi ini.

Seluruh Civitas Akademika dan karyawan STT SAAT yang kehadirannya telah mewarnai kehidupan, memberikan semangat dan energi bagi penulis sebagai seorang “ekstrover” dalam setiap interaksi dan komunikasi.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Hipotesis	9
Tujuan Penelitian	9
Batasan Penelitian	10
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 KECANTIKAN WANITA DI DALAM KONTEKS SOSIAL-BUDAYA JEMAAT KORINTUS	13
Pendahuluan	13
Penutup Kepala, Wanita, dan Kecantikan di dalam Zaman Yunani-Romawi	14
Konteks Sosial-Budaya Kota Korintus	21
Wanita di dalam Konteks Sosial-Budaya Kota Korintus	25
Kesimpulan	30
BAB 3 KONSEP KECANTIKAN WANITA KRISTEN SECARA TEOLOGIS DALAM 1 KORINTUS 11:2-16	32

Pendahuluan	32
Konsep Kecantikan Wanita Kristen dalam Surat Korintus	34
Konsep Kecantikan Wanita Kristen dalam Kemerdekaan di dalam Kristus	34
Slogan “Segala Sesuatu Diperbolehkan”: Kebebasan yang Terkendali	36
Konsep Kecantikan Wanita Kristen: Tubuh adalah Penting	44
Konsep Kecantikan Wanita Kristen dalam 1 Korintus 11:2-16	50
Kecantikan Wanita Kristen untuk Kemuliaan Laki-Laki	51
Kecantikan Wanita Kristen untuk Kemuliaan Allah	55
Kecantikan Wanita Kristen untuk Kehormatan Dirinya	57
Konsep Teologis Kecantikan Wanita Kristen dalam Alkitab	60
Kecantikan Wanita Kristen: “Pakaian Baru”	62
Kecantikan Wanita Kristen: Kecantikan Lahiriah	64
Kecantikan Wanita Kristen: Kecantikan Batiniah	66
Kesimpulan	67
BAB 4 PENUTUP	69
Kesimpulan	69
Saran Penelitian Lanjutan	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Wanita adalah makhluk ciptaan Allah yang identik dengan kecantikan. Umumnya, wanita selalu ingin tampil cantik dan menarik. Kata ‘cantik’ atau *beauty* sendiri berasal dari bahasa Latin “*bellus*”¹ yang berarti elok, molek, indah.² Definisi ini umumnya dikaitkan pada kecantikan lahiriah yaitu tentang sesuatu yang tampak dari luar.³ Oleh karena itu, kecantikan lahiriah ini akan mudah ditangkap oleh indera penglihatan yaitu mata. Seseorang yang melihatnya akan membuat penilaian terhadap kecantikan itu. Adapun standar dan konsep kecantikan sendiri telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Definisi kecantikan wanita di suatu periode akan berbeda dengan periode lainnya. Hal ini tergantung dari konsep kecantikan yang dimiliki pada periode atau zaman itu. Meskipun standar dan konsep kecantikan pada tiap zaman berbeda-beda, tetapi satu hal yang disepakati adalah kecantikan wanita adalah suatu hal yang penting.

¹*Merriam-Webster’s Collegiate Dictionary*, ed. ke-10 (Springfield: Merriam-Webster, 2002), s.v. “beauty.”

²*KBBI Daring*, s.v. “cantik,” diakses 23 Oktober 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cantik>.

³*KBBI Daring*, s.v. “lahiriah,” diakses 23 Oktober 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lahiriah>.

Sebagai suatu hal yang penting, maka kecantikan dikatakan sebagai “*property due to which a being awakens delight when it is beheld or understood*”.⁴ Fakta ini membuat hampir semua wanita berlomba-lomba ingin terlihat cantik melalui penampilannya karena kecantikan merupakan suatu hal yang dapat membangkitkan rasa senang ketika ia dilihat. Hal ini juga diungkapkan dalam suatu syair lagu pada zaman Yunani kuno yang mengatakan, “*Only that which is beautiful is loved, that which is not beautiful is not loved.*”⁵ Ungkapan ini menunjukkan bahwa kecantikan itu merupakan suatu hal yang penting karena kecantikan membuat seseorang disukai atau dicintai. Hal ini menjadi penting bagi wanita, sehingga wanita ingin menjadi sosok yang menarik dan menyenangkan—tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang yang melihatnya.

Melihat pentingnya kecantikan, maka orang-orang di setiap budaya di seluruh dunia berusaha mempercantik tubuh secara artifisial melalui hal-hal eksternal seperti penggunaan pakaian, tutup kepala dan alas kaki, penataan rambut, penggunaan kosmetik, berbagai modifikasi tubuh seperti tato dan tindikan, dan perhiasan.⁶ Lebih dari itu, pentingnya kecantikan wanita tidak hanya baru disadari di zaman modern. Di dalam dunia Mesir Kuno, orang-orang telah melihat bahwa kecantikan merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kosmetik yaitu untuk melukis mata, memerahkan bibir, mengatur gaya rambut, dan melakukan praktik

⁴John W. Carlson, *Words of Wisdom: A Philosophical Dictionary for the Perennial Tradition* (Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2012), s.v. "beauty."

⁵Umberto Eco, ed., *History of Beauty*, terj. Alastair McEwen, ed. ke-2 (New York: Rizzoli, 2005), 37.

⁶Margo DeMello, *Encyclopedia of Body Adornment* (Westport: Greenwood, 2007), s.v. "beauty."

perawatan yang diterima sampai hari ini.⁷ Mereka juga melihat kosmetik dan bahan parfum merupakan suatu barang mewah sehingga mereka menggunakan produk-produk ini untuk pemujaan dewa sehari-hari.⁸ Ini menunjukkan bahwa orang-orang Mesir Kuno mengetahui bahwa kecantikan adalah hal yang penting yaitu tidak hanya demi keuntungan diri sendiri, tetapi juga demi menarik perhatian para dewa dalam ibadah.

Selain itu, di abad ke-18 perhatian terhadap kecantikan semakin luas merambah ke ranah sosial dan politik. Kecantikan dianggap penting karena kecantikan dipakai sebagai penghindaran masalah realitas sosial dan paling buruknya menjadi penopang status orang kaya dan kekuasaan.⁹ Keuntungan sosial ini juga telah dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nancy Ann Rudd yang menemukan beberapa alasan wanita mempercantik diri menggunakan riasan wajah atau kosmetik yaitu untuk keuntungan diri sendiri dan mendapat penerimaan sosial.¹⁰ Apabila masyarakat sosial menilai dan memandangi para wanita itu cantik, maka penerimaan sosial itu akan membangun *self-esteem* dan meningkatkan *self-identity* mereka. Keuntungan-keuntungan ini semakin mendorong wanita untuk mempercantik diri dan mengekspresikannya dengan berbagai cara.

⁷Medeleine Marsh, *Compacts and Cosmetics: Beauty from Victorian Times to the Present Day*, What Women Want Series (Havertown: Remember When, 2009), 18, Adobe Digital Editions.

⁸Lise Manniche, *Sacred Luxuries: Fragrance, Aromatherapy, and Cosmetics in Ancient Egypt* (New York: Cornell University Press, 1999), 9.

⁹Elizabeth Prettejohn, *Beauty and Art, 1750-2000*, Oxford History of Art (Oxford: Oxford University Press, 2005), 9.

¹⁰Nancy Ann Schermerhorn Rudd, "Cosmetics Consumption and Use Among Women: Ritualized Activities that Construct and Transform the Self," *Journal of Ritual Studies* 11, no. 2 (1997): 69–70, ATLASerials Plus.

Sejak perkembangan dunia kecantikan, wanita mendapatkan kesempatan luas untuk mengekspresikan diri dalam hal kecantikan. Dalam dunia modern ini, cara mengekspresikan kecantikan semakin luas, salah satunya dapat ditemui dalam beragam pilihan produk kosmetik dan mode busana atau pakaian yang ditawarkan. Pada kosmetik, dunia kecantikan telah menyediakan berbagai pilihan jenis kosmetik yang penggunaannya dibedakan seperti untuk mata (maskara, *eyeshadow*, *eyeliner*, *eyebrow pencil*), bibir (lipstik), wajah (alas bedak/*foundation*, *concealer*, bedak/*powder*, pemerah pipi/*blush on*). Selain itu, pilihan jenis kosmetik ini juga tersedia dalam banyak pilihan produk yang dijual oleh perusahaan-perusahaan dalam bidang kosmetik. Masing-masing perusahaan kosmetik berlomba-lomba membuat penawaran yang menarik mengenai produk kosmetiknya mulai dari keunggulan, ketahanan, bahkan citra kecantikan yang dibangun ketika memakai produknya. Ini membuat wanita mendapat peluang yang luas untuk mengekspresikan kecantikan dengan bebas.

Di samping itu, tidak hanya kosmetik, pakaian juga merupakan salah satu tambahan atribut yang dikenakan pada tubuh untuk mendukung kecantikan wanita dengan bebas. Sebagai atribut, pakaian menjadi pelengkap tubuh dan memiliki fungsi utama yaitu untuk melindungi dan menutupi tubuh dari pengaruh negatif seperti cuaca panas dan dingin, gigitan serangga, dan untuk menutupi aurat tubuh. Akan tetapi, perkembangan dunia mode busana atau pakaian melihat pakaian sebagai bagian dari estetika. Oleh karena itu, dunia mode busana mengembangkannya dengan berbagai pilihan model atau jenis pakaian bagi wanita, mulai dari yang tertutup dan terbuka, ketat atau longgar, panjang atau pendek dengan perpaduan warna dan corak serta berbagai ornamen material yang melengkapinya. Tersedianya berbagai pilihan model atau jenis pakaian bagi wanita menunjukkan bahwa dunia melihat pakaian tidak hanya

berfungsi sebagai pelindung atau penutup tubuh, tetapi juga merupakan atribut yang mendukung kecantikan seorang wanita.

Dukungan dunia terhadap kecantikan juga dapat ditemui seperti dalam berbagai kontes kecantikan yang memiliki berbagai kriteria penilaian dan salah satunya adalah kecantikan lahiriah. Kecantikan menjadi standar utama yang digunakan untuk menilai wanita. Penilaian ini dikaitkan dengan harga diri, peluang kebahagiaan, dan mobilitas ke atas seorang wanita.¹¹ Melihat hal ini, para kontestan wanita yang mengikuti kontes kecantikan ini akan menampilkan diri mereka di depan publik dengan maksimal yaitu menggunakan kosmetik, memakai pakaian atau kostum yang menarik, unik, bahkan seksi dan terbuka, serta memakai berbagai aksesoris tambahan seperti sepatu, perhiasan, maupun gaya rambut yang menawan. Kontes kecantikan ini bertujuan menjadi wadah bagi para wanita untuk mengembangkan diri mereka sekaligus mengekspresikan kecantikan dengan “bebas.”

Kebebasan mengekspresikan kecantikan ini membuat sebagian wanita memandang bahwa kecantikan lahiriah harus selalu dilengkapi dengan berbagai hal eksternal seperti kosmetik, pakaian, atau perhiasan. Bahkan, tidak jarang juga ditemui ada sebagian wanita yang mengekspresikan kecantikan dengan cara yang tidak tepat atau tidak pantas. Kebebasan berekspresi ini pada satu sisi merupakan hal yang baik yaitu ketika wanita dapat memancarkan kecantikannya. Di sisi lain, kebebasan berekspresi yang tanpa batas dapat merugikan wanita di pandangan sosial.

Seperti yang terjadi pada PSK (Pekerja Seks Komersial) yaitu bahwa mereka dicirikan sebagai wanita yang cantik, ayu, rupawan, manis, atraktif menarik, baik

¹¹DeMello, *Encyclopedia of Body Adornment*, s.v. “beauty.”

wajah maupun tubuhnya.¹² Wanita ini juga dicirikan dengan pakaian yang mencolok, beraneka warna, sering eksentrik untuk menarik perhatian kaum pria dan merangsang selera seks kaum pria. Dalam suatu penelitian tentang sinyal seksual wanita mengindikasikan bahwa banyak wanita menggunakan strategi modifikasi penampilan—misalnya riasan wajah, pakaian, dan bedah kosmetik—untuk meningkatkan daya tarik mereka sebagai cara untuk memikat calon pasangan seksual.¹³ Dapat disimpulkan bahwa apa yang dikenakan seorang wanita, baik dengan kosmetik maupun pakaian tertentu akan membentuk citra tertentu bagi seorang wanita. Pertanyaannya adalah apakah citra yang dihasilkan dalam pandangan masyarakat pada wanita adalah citra positif atau negatif?

Ketika melihat penampilan wanita yang berlebihan atau mencolok, maka kosmetik maupun pakaian yang dikenakan dapat membentuk citra negatif bagi seorang wanita—dan dalam hal ini masyarakat memandang seperti ciri-ciri PSK. Sebaliknya, cara berdandan atau berpakaian seorang wanita yang sopan dan pantas diharapkan akan membentuk citra positif wanita dengan kecantikan yang utuh yaitu kecantikan secara lahiriah maupun batiniah. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena ada korelasi antara kecantikan lahiriah maupun batiniah.

Dalam ekstrem tertentu, wanita yang menganggap kecantikan lahiriah sangat penting dan sangat mengutamakan tetapi mengabaikan atau tidak memedulikan kecantikan batiniah atau sikap hatinya, maka ia tidak dapat dikatakan memiliki

¹²Subhi Azis Suryadi, “Interaksi Sosial antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan Masyarakat: Studi Kasus di Kawasan Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang” (tesis, Universitas Negeri Semarang, 2011), 15, <http://lib.unnes.ac.id/11483/>.

¹³Lyndsey K. Craig dan Peter B. Gray, “Women’s Use of Intimate Apparel as Subtle Sexual Signals in Committed, Heterosexual Relationships,” *PLoS ONE* 15, no. 3 (2020): 1, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230112>.

kecantikan yang utuh. Ekstrem lainnya, jika wanita memandang kecantikan lahiriah tidak penting—tidak memedulikan cara berdandan atau berpakaian—dan lebih mengutamakan kecantikan batiniah, maka kecantikannya menjadi tidak seimbang. Meskipun kecantikan lahiriah bukan segala-galanya, tetapi kecantikan ini perlu diperhatikan berdasarkan standar kesopanan dan kepantasan. Mengenai hal eksternal pendukung kecantikan—kosmetik, perhiasan, pakaian dengan model tertentu, gaya rambut—itu merupakan opsional dan tidak bersifat mengikat. Akan tetapi, di dalam taraf tertentu kecantikan lahiriah perlu ditunjukkan—diseimbangkan dengan kecantikan batiniah—di dalam konteks sosial-budaya dan agama tertentu. Dalam hal ini, kecantikan wanita akan merepresentasikan atau membawa suatu citra, baik citra diri, komunitas, bahkan Tuhan yang dipercaya.

Bagaimana dengan kecantikan wanita Kristen? Apa citra yang akan dibawa oleh wanita Kristen melalui kecantikannya? Tidak dapat disangkal bahwa dunia kecantikan juga tersedia bagi wanita Kristen. Kosmetik dan pakaian adalah salah satu tawaran dunia kecantikan yang tidak mungkin dijauhi. Di samping itu, wanita Kristen juga berada dalam perkembangan dunia kecantikan yang sedikit banyak juga menjadi bagian dari kecantikan wanita Kristen. Akan tetapi, masalah muncul ketika wanita Kristen mengikuti standar kecantikan dunia. Sering kali standar kecantikan dunia adalah berdasarkan apa yang baik menurut penilaian diri dan orang lain. Di samping itu, standar kecantikan dunia tidak dapat disangkal adalah standar yang mau tidak mau menjadi bagian dari wanita, termasuk wanita Kristen. Permasalahannya adalah wanita Kristen mengikuti standar kecantikan dunia yang sering kali tidak sejalan dengan pandangan atau standar Alkitab. Ketika wanita Kristen mengikuti standar kecantikan dunia, maka tidak dipungkiri bahwa hal ini dapat mempengaruhi citra apa yang terbentuk bagi dirinya, citra komunitas Kristen, dan citra Allah di dalam Kristus.

Berangkat dari masalah ini, maka perlu dilakukan penelitian untuk membangun pemahaman yang benar bahwa kecantikan adalah suatu hal yang penting bagi Allah di dalam Kristus. Penulis memilih untuk meneliti teks 1 Korintus 11:2-16 untuk meninjau secara teologis mengenai kecantikan wanita Kristen. Sejauh yang telah ditelusuri, teks 1 Korintus 11:2-16 belum pernah dilihat dari perspektif kecantikan wanita. Seorang penulis mengatakan bahwa teks ini sering dibahas secara intensif mengenai pandangan “hierarki” atau “egaliter” antara gender laki-laki dan perempuan, tetapi ia mengatakan pandangan ini adalah alat yang tumpul untuk menafsirkan teks ini.¹⁴ Penulis lainnya mengatakan bahwa teks ini berbicara mengenai perebutan kekuasaan dan otoritas di antara keluarga di dalam gereja Korintus dan hal ini menimbulkan perpecahan. Hal ini juga dipengaruhi konteks Korintus sebagai “*the centre of romannitas in Greece*” yaitu anggota elite sosial yang ingin membangun elemen Romawi ke dalam ibadah mereka.¹⁵ Seorang penafsir menunjukkan teks ini merupakan salah satu dari tiga hal yang disalahgunakan dalam ibadah dan perkumpulan orang Korintus waktu itu. Teks ini berbicara mengenai penyalahgunaan kerudung atau penutup kepala dan rambut ketika berdoa dan bernubuat. Hal ini berbicara tentang penggunaan atribut dalam ibadah yang pantas dan tidak pantas yang dikaitkan dengan rasa malu, kesopanan, dan kebiasaan pada gereja di Korintus.¹⁶

¹⁴Francis Watson, “The Authority of the Voice: A Theological Reading of 1 Cor 11:2-16,” *New Testament Studies* 46, no. 4 (Oktober 2000): 520, ATLASerials Plus.

¹⁵David W J Gill, “The Importance of Roman Portraiture for Head-Coverings in 1 Corinthians 11:2-16,” *Tyndale Bulletin* 41, no. 2 (November 1990): 260, ATLASerials Plus.

¹⁶Gordon D. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), 491–534.

Akan tetapi, meskipun mayoritas mengatakan bahwa teks 1 Korintus 11:2-16 tidak berbicara mengenai kecantikan, tetapi berdasarkan latar belakang konteks sosial-budaya di Korintus maka teks ini dapat dilihat dari perspektif kecantikan wanita Kristen secara teologis. Dengan demikian, penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan supaya wanita Kristen memahami bahwa kecantikannya adalah anugerah Allah yang harus dipakai untuk memuliakan Allah, sehingga orang lain akan melihat Allah dan mengenal Kristus.

Rumusan Masalah dan Hipotesis

Penelitian ini akan menjawab pertanyaan dasar: Bagaimana teks 1 Korintus 11:2-16 memandang kecantikan wanita Kristen? Penelitian ini akan membuktikan bahwa kecantikan wanita Kristen yang memakai penutup kepala dalam 1 Korintus 11:2-16 adalah ekspresi kecantikan yang memuliakan Allah. Kecantikan itu merupakan kecantikan yang utuh karena berbicara mengenai kecantikan lahiriah dan batiniah berdasarkan perspektif Injil dalam Alkitab.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, membangun pemahaman yang benar bahwa kecantikan wanita Kristen adalah kecantikan yang utuh yang terdiri dari kecantikan lahiriah dan batiniah. Kedua, menunjukkan signifikansi kecantikan wanita Kristen di dalam teks 1 Korintus 11:2-16 yang harus dipakai untuk memancarkan kemuliaan Allah. Ketiga, memberikan sumbangsih bagi dunia akademik dan menambah kekayaan literatur mengenai topik kecantikan wanita Kristen.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pembahasan yang akan berfokus pada kecantikan wanita Kristen berdasarkan 1 Korintus 11:2-16. Kecantikan yang dibahas tidak merujuk pada hal praktis mengaplikasikan kecantikan lahiriah pada tubuh wanita. Lebih dari itu, cakupan kecantikan wanita Kristen ini ditinjau dalam kebebasan yang terkendali yaitu dalam kecantikan lahiriah—perilaku mempercantik diri sesuai nilai kesopanan dan kepantasan—dan kecantikan batiniah—hati yang mengasihi Allah dan sesama, serta ketaatan dalam meniru Kristus. Dalam meninjau kecantikan wanita Kristen, penulis membatasi pembahasan topik ini berdasarkan teks 1 Korintus 11:2-16 dan teks lain dari surat yang sama, dan beberapa teks Alkitab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif-eksegesis. Pertama, penulis menganggap penting untuk memberikan deskripsi mengenai konteks sosial-budaya penutup kepala, wanita, dan kecantikan di dalam zaman Yunani-Romawi untuk mengetahui pandangan sosial-budaya terhadap kecantikan wanita dengan pemakaian penutup kepala di zaman itu. Selanjutnya, penulis memberikan deskripsi mengenai konteks sosial-budaya di kota Korintus dan wanita di dalam konteks sosial-budaya di kota Korintus sebagai latar belakang untuk meninjau konsep kecantikan wanita Kristen.

Kedua, penulis akan memaparkan konsep kecantikan wanita Kristen dalam surat Korintus. Dalam bagian ini penulis memberikan nilai-nilai Injil yang Paulus berikan yaitu mengenai prinsip atau nilai kemerdekaan di dalam Kristus, prinsip

kebebasan yang terkendali, dan prinsip “tubuh adalah penting” secara teologis berdasarkan surat 1 Korintus. Kemudian, penulis akan memaparkan konsep kecantikan wanita Kristen dalam 1 Korintus 11:2-16. Pemaparan ini akan menguraikan konsep kecantikan wanita Kristen berdasarkan tafsiran teks 1 Korintus 11:2-16 dan beberapa teks lainnya di dalam surat 1 Korintus.

Selain itu, penulis akan memaparkan konsep kecantikan wanita Kristen dalam Alkitab. Pemaparan ini akan melihat konsep kecantikan wanita Kristen secara menyeluruh dalam beberapa bagian Alkitab Perjanjian Lama dan beberapa bagian dari Alkitab Perjanjian Baru—khususnya surat-surat Paulus lainnya. Terakhir, penulis akan menarik kesimpulan bahwa kecantikan wanita Kristen adalah suatu hal yang penting menurut pandangan Alkitab dan Paulus. Kecantikan ini mencakup kecantikan lahiriah dan batiniah yang harus dipakai untuk memancarkan kemuliaan Allah.



Sistematika Penulisan

SAAT

Penelitian ini disusun dalam empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah dan hipotesis, tujuan penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang konsep penutup kepala, wanita, dan kecantikan di dalam zaman Yunani-Romawi, konteks sosial-budaya kota Korintus, wanita di dalam konteks sosial-budaya kota Korintus, dan kesimpulan.

Bab ketiga berisi tentang konsep kecantikan wanita Kristen dalam surat Korintus yang dibagi tiga bagian yaitu konsep kecantikan wanita Kristen dalam

kemerdekaan di dalam Kristus, slogan “segala sesuatu diperbolehkan”: kebebasan yang terkendali, dan konsep kecantikan wanita Kristen: tubuh adalah penting. Selanjutnya, penulis akan memaparkan konsep kecantikan wanita Kristen dalam 1 Korintus 11:2-16 yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kecantikan wanita Kristen untuk kemuliaan laki-laki, kecantikan wanita Kristen untuk kemuliaan Allah, dan kecantikan wanita Kristen untuk kehormatan dirinya. Kemudian, penulis akan memaparkan konsep teologis kecantikan wanita Kristen dalam Alkitab yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kecantikan wanita Kristen: “Pakaian Baru”, kecantikan wanita Kristen: kecantikan lahiriah, dan kecantikan wanita Kristen: kecantikan batiniah. Bagian terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan.

Penelitian ini ditutup pada bab keempat yang berisi kesimpulan dan saran penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alejandrino, Miriam R. "Paul: A Misogynist?" *Landas* 28, no. 2 (2014): 115–141. ATLASerials Plus.
- Awokoya, S.O.D. "Female Dressing and Moral Decadence Among Christian Youths in Nigeria in the light of I Timothy 2:9-10." *Practical Theology (Baptist College of Theology, Lagos)* 7 (2014): 171–86. ATLASerials Plus.
- Balsdon, J.P.V.D. *Roman Women: Their History and Habits*. New York: Barnes & Noble, 1998.
- Barclay, John M.G. *Paul and the Gift*. Grand Rapids: Eerdmans, 2017.
- Batten, Alicia J., dan Kelly Olson. "Introduction." Dalam *Dress in Mediterranean Antiquity: Greeks, Romans, Jews, Christians*, diedit oleh Alicia J. Batten dan Kelly Olson, 5-7. London: T&T Clark, 2020.
- Bristow, John Temple. *What Paul Really Said About Women*. New York: Harper & Row, 1988.
- Budin, Stephanie. *The Myth of Sacred Prostitution in Antiquity*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- Carlson, John W. *Words of Wisdom: A Philosophical Dictionary for the Perennial Tradition*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2012.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Ciampa, Roy E., dan Brian S. Rosner. *The First Letter to the Corinthians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Craig, Lyndsey K., dan Peter B. Gray. "Women's Use of Intimate Apparel as Subtle Sexual Signals in Committed, Heterosexual Relationships." *PLoS ONE* 15, no. 3 (2020): 1-18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230112>.
- DeMello, Margo. *Encyclopedia of Body Adornment*. Westport: Greenwood, 2007.
- DeSilva, David A. *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods & Ministry Formation*. Ed. ke-2. Downers Grove: Inter Varsity, 2018.
- Dodd, Brian J. "Paul's Paradigmatic 'I' and 1 Corinthians 6:12." *Journal for the Study of the New Testament* 18, no. 59 (1995): 39–58. ATLASerials Plus.

- Eco, Umberto, ed. *History of Beauty*. Diterjemahkan oleh Alastair McEwen. Ed. ke-2. New York: Rizzoli, 2005.
- Fee, Gordon D. “Εἰδωλόθυτα Once Again: An Interpretation of 1 Corinthians 8-10.” Dalam *To What End Exegesis?: Essays Textual, Exegetical and Theological*, 105-28. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- . “Praying and Prophecy in the Assemblies: 1 Corinthians 11:2-16.” Dalam *Discovering Biblical Equality: Complementarity Without Hierarchy*, diedit oleh Ronald W. Pierce, Rebecca Merrill Groothuis, dan Gordon D. Fee, 142–60. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- . *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- . “Toward a Theology of 1 Corinthians.” Dalam *To What End Exegesis? Essays Textual, Exegetical, and Theological*, 195–217. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Frame, John M. “Men and Women in the Image of God.” Dalam *Recovering Biblical Manhood & Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, diedit oleh John Piper dan Wayne Grudem, 225–32. Wheaton: Crossway, 1991.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Gill, David W. J. “The Importance of Roman Portraiture for Head-Coverings in 1 Corinthians 11:2-16.” *Tyndale Bulletin* 41, no. 2 (November 1990): 245–60. ATLASerials Plus.
- Handayani, Dwi Maria. “Does God Care About Fashion?” *Missiology* 49, no. 3 (Juli 2021): 300–09. ATLASerials Plus.
- Hauw, Andreas. “Peran Kekristenan dalam Pendamaian: Refleksi dari Surat Filemon tentang Kekerasan Tersistem.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (1 April 2009): 97–116. <https://doi.org/10.36421/veritas.v10i1.208>.
- Hays, Richard B. *First Corinthians*. Interpretation, A Bible Commentary for Teaching and Preaching. Louisville: John Knox, 1997.
- Hudáková, Ľubica. *The Representations of Women in the Middle Kingdom Tombs of Officials: Studies in Iconography*. Harvard Egyptological Studies 6. Leiden: Brill, 2019.
- Ince, Gwen. “Judge for Yourself: Teasing Out Some Knots in 1 Corinthians 11:2-16.” *Australian Biblical Review* 48 (2000): 59–71. ATLASerials Plus.
- Jeffers, James S. *The Greco-Roman World of the New Testament Era: Exploring the Background of Early Christianity*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.

- Keener, Craig S. "Head Coverings." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter. Downers Grove: InterVarsity, 2000. Credo Reference.
- . *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- . "Man and Woman." Dalam *Dictionary of Paul and His Letters*, diedit oleh Gerald F. Hawthorne, Ralph P. Martin, Daniel G. Reid. Downers Grove: InterVarsity, 1993. Credo Reference.
- Kroeger, C.C. "Women in Greco-Roman World and Judaism." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter. Downers Grove: InterVarsity, 2000. Credo Reference.
- Llewellyn-Jones, Lloyd. "House and Veil in Ancient Greece." *British School at Athens Studies* 15 (2007): 251–58. JSTOR.
- Loewenthal, Kate Miriam, dan Lamis S. Solaim. "Religious Identity, Challenge, and Clothing: Women's Head and Hair Covering in Islam and Judaism." *Journal of Empirical Theology* 29, no. 2 (2016): 160–70. ATLASerials Plus.
- Lumintang, Danik Astuti. "Kebangkitan Tubuh menurut Korintus 15:25-58 dan Implikasi Etis." *Missio Ecclesiae: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 3, no. 4 (Maret 2013): 39–60.
- Mackie, Scott D. "The Two Tables of the Law and Paul's Ethical Methodology in 1 Corinthians 6:12-20 and 10:23-11:1." *Catholic Biblical Quarterly* 75, no. 2 (April 2013): 315–34. ATLASerials Plus.
- Malina, Bruce J. *The New Testament World: Insights from Cultural Anthropology*. Ed. rev. Louisville: Westminster John Knox, 1993.
- Mannan, Fouzia. "Veil as Religious Expression: A Sociological Study of University Students in Bangladesh." *Journal of Ecumenical Studies* 57, no. 2 (2022): 197–219. ATLASerials Plus.
- Manniche, Lise. *Sacred Luxuries: Fragrance, Aromatherapy, and Cosmetics in Ancient Egypt*. New York: Cornell University Press, 1999.
- Marlowe, Michael D. "Headcovering Customs of the Ancient World." *Bible Researcher*. Last modified Oktober 2008. <https://www.bible-researcher.com/headcoverings3.html>.
- Marsh, Medeleine. *Compacts and Cosmetics: Beauty from Victorian Times to the Present Day*. What Women Want Series. Havertown: Remember When, 2009. Adobe Digital Editions.

- Marshall, Peter. *Enmity in Corinth: Social Conventions in Paul's Relations with the Corinthians*. Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament 23. Tübingen: J.C.B. Mohr, 1987.
- Massey, Preston T. "Long Hair as A Glory and As A Covering: Removing an Ambiguity from 1 Cor 11:15." *Novum Testamentum* 53, no. 1 (2011): 52–72. ATLASerials Plus.
- McRay, J.R. "Corinth." Dalam *Dictionary of New Testament Background*, diedit oleh Craig A. Evans dan Stanley E. Porter. Downers Grove: InterVarsity, 2000. Credo Reference.
- Montier, Curtis E. "Let Her Be Shorn: 1 Corinthians 11 and Female Head Shaving in Antiquity." Tesis, University of North Texas, 2015.
- Moore, Kai D. "Paul's Flesh: A Disabled Reading of Flesh/Spirit Dualism." *Feminist Theology* 29, no. 2 (2021): 130–39. ATLASerials Plus.
- Naselli, Andy. "Women and Head Coverings: Explaining and Applying 1 Corinthians 11:2–16." *Christ Over All*, Maret 2023. <https://christoverall.com/article/concise/women-and-head-coverings-explaining-and-applying-1-corinthians-112-16/>.
- Ortner, Sherry B., dan Harriet Whitehead. "Accounting for Sexual Meanings." Dalam *Sexual Meanings: The Cultural Construction of Gender and Sexuality*, diedit oleh Sherry B. Ortner dan Harriet Whitehead, 1-28. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Oster, Richard. "When Men Wore Veils to Worship: The Historical Context of 1 Corinthians 11:4." *New Testament Studies* 34, no. 4 (1988): 481–505. ATLASerials Plus.
- Payne, Philip Barton. *Man and Woman, One in Christ: An Exegetical and Theological Study of Paul's Letters*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Peursen, C.A. van. *Tubuh-Jiwa-Roh: Sebuah Pengantar dalam Filsafat Manusia*. Diterjemahkan oleh K. Bertens. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Power, Kim. *Veiled Desire: Augustine on Women*. New York: Continuum, 1996.
- Prettejohn, Elizabeth. *Beauty and Art, 1750-2000*. Oxford History of Art. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Rabinowitz, Nancy Sorkin. "Sex for Sale? Interpreting Erotica in the Havana Collection." Dalam *Greek Prostitutes in the Ancient Mediterranean 800 BCE-200 CE*, diedit oleh Allison Glazebrook dan Madeleine M. Henry, 122-46. Madison: University of Wisconsin Press, 2011.
- Radicke, Jan. *Roman Women's Dress: Literary Sources, Terminology, and Historical Development*. Boston: De Gruyter, 2023.

- Richardson, Peter. *Paul's Ethic of Freedom*. Philadelphia: Westminster, 1979.
- Rowley, H.H. *The Unity of the Bible*. New York: Meridian, 1957.
- Rudd, Nancy Ann Schermerhorn. "Cosmetics Consumption and Use Among Women: Ritualized Activities that Construct and Transform the Self." *Journal of Ritual Studies* 11, no. 2 (1997): 59–77. ATLASerials Plus.
- Sampley, J. Paul. "The First Letter to the Corinthians." Dalam *The New Interpreter's Bible*, vol. 10, diedit oleh Leander E. Keck, 771-1003. Nashville: Abingdon, 2005.
- Schemm, Peter R., dan Andreas J Köstenberger. "The Gospel as Interpretive Key to 1 Corinthians 10:31-11:16: On Christian Worship, Head Coverings, and the Trinity." *Themelios* 44, no. 2 (2019): 249–57. ATLASerials Plus.
- Stedman, Ray C. "Your Liberty and Your Influence (1 Corinthians 8:1-9:23)." Dalam *Letter to a Troubled Church: Studies in 1 and 2 Corinthians*, diedit oleh James D. Denney, 118–31. Grand Rapids: Discovery, 2007.
- Stephens, Shirley. *A New Testament View of Women*. Nashville: Broadman, 1980.
- Suryadi, Subhi Azis. "Interaksi Sosial antara Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan Masyarakat: Studi Kasus di Kawasan Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang." Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2011. <http://lib.unnes.ac.id/11483/>.
- Thompson, Cynthia L. "Hairstyles, Head-Coverings, and St Paul: Portraits from Roman Corinth." *Biblical Archaeologist* 51, no. 2 (Juni 1988): 99–115. ATLASerials Plus.
- Tidball, Derek, dan Dianne Tidball. *The Message of Women: Creation, Grace and Gender*. Downers Grove: InterVarsity, 2012.
- Togtman Raymond C., dan Ralph W. Vunderink. "Good." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, vol. 2, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, 525–27. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Watson, Francis. "The Authority of the Voice: A Theological Reading of 1 Cor 11:2-16." *New Testament Studies* 46, no. 4 (Oktober 2000): 520–36. ATLASerials Plus.
- Winter, Bruce W. *After Paul Left Corinth: The Influence of Secular Ethics and Social Change*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- . *Roman Wives, Roman Widows: The Appearance of New Women and the Pauline Communities*. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Witherington, Ben. *Conflict and Community in Corinth: A Socio-Rhetorical Commentary on 1 and 2 Corinthians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.

Yahya, Pancha W. “Tubuh adalah Bagi Tuhan: Sebuah Tinjauan Eksegesis 1 Korintus 6:12-20.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 14, no. 2 (1 Oktober 2013): 233–52. <https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.282>.

Yieh, John Y.H. “Good.” Dalam *The New Interpreter’s Dictionary of the Bible*, vol. 2, diedit oleh Katharine Doob, 626–28. Nashville: Abingdon, 2007.

